

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA SMP untuk Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Wajo

^{1*}Muhammad Nasir, ²Nurcaya, dan ³Arisa

¹. Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Puangrimaggalatung Sengkang

^{2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia STKIP Puangrimaggalatung Sengkang

*Email : muh.nasir250@gmail.com

ABSTRAK

Persoalan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dan ketidakmampuan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar serta lingkungan siswa. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian dan mitra yang merupakan kelompok guru mata pelajaran yang tergabung dalam MGMP IPA khususnya biologi di Kabupaten Wajo. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah pada bulan Mei sampai dengan Juli 2018. Metode pelaksanaan kegiatan adalah Model Pembelajaran *Technology, Pedagogy, and Content Knowledge* (TPACK) merupakan model yang diimplementasikan dalam workshop. Model tersebut mencakup 4 langkah yaitu: pemahaman (P), observasi-instruksi (O), latihan instruksi (L), refleksi (R). Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah 1) Workshop pengembangan RPP dan Silabus berbasis potensi lokal; 2) Pembuatan Lembar Kerja Siswa yang telah dikembangkan. Hasil kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengembangan bahan ajar secara berbasis potensi lokal. Dihasilkannya perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD yang dapat digunakan siswa dalam mendukung proses pembelajaran.

ABSTRACT

One problem faced by the partner in this project was the lack of the knowledge of to develop a learning device and lack of ability to make devices of learning suitable for the students and learning environment. This project involved the community development team and the partner partner, which was group of subject teachers in MGMP IPA (Biology) in Wajo Regency. The project was conducted between May and July 2018. The project was carried out using technology, paedagogy, and content knowledge (TPACK) learning model, which was implemented in the workshop. The model comprised of four steps: understanding, observation-instruction, instruction exercise, and reflection. The solution offered by the community development team consisted of: 1) workshop on the development of lesson plans and syllabus based local potentials; 2) developing student worksheets. The outcome of the project was the increase in the knowledge and skills of teachers in the development of the teaching material based on local potentials. It produced a learning device in the form of lesson plans and LKPD that can be used to support the process of learning.

PENDAHULUAN

Wajo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Ibu kota kabupaten Wajo terletak di Sengkang yang memiliki luas wilayah 2.056,19 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 400.000

jiwa (BPS, 2014). Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat yang ada di kabupaten ini kurang lebih 95 yang tersebar di 14 kecamatan. Persebaran sekolah terbanyak berada di Kecamatan Tempe yang merupakan kecamatan letak ibu kota Kabupaten Wajo yaitu

Sengkang. Sebanyak 15 SMP, MTs dan sederajat berada di kecamatan ini.

Kecamatan Tempe juga merupakan lokasi STKIP Puangrimaggalatung Sengkang berada dan sekolah yang dijadikan mitra pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Berdasarkan data dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) biologi terdapat 42 orang guru biologi yang tersebar di sekolah di Kecamatan Tempe. Lebih lanjut informasi tentang kegiatan MGMP biologi di kecamatan ini dan tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa guru-guru yang tergabung dalam MGMP Biologi khususnya di Kecamatan Tempe belum pernah mengikuti pelatihan, *workshop* dan sejenisnya yang terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran.

Kegiatan survei yang dilakukan tim pengabdian di dua sekolah yaitu SMP Negeri 4 Sengkang dan SMP2 Sengkang sumber data guru mata pelajaran biologi berjumlah 6 orang didapatkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran yang belum sesuai dengan kondisi siswa dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar merupakan dua masalah yang ditemukan. Kedua masalah ini terutama dipicu oleh kompetensi guru belum memadai dalam menyusun perangkat pembelajaran. Bila guru kompeten ia akan sanggup menyusun perangkat pembelajaran yang memotivasi dan membelajarkan siswa.

Berdasarkan hasil diskusi antara pengusul dan mitra, selanjutnya dijustifikasikan bahwa prioritas masalah yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM adalah cara melakukan pengembangan perangkat pembelajaran sehingga pembuatan. Mereka mengharapkan agar perangkat yang dikembangkan sesuai dengan potensi lokal daerah Kabupaten Wajo, sehingga berbeda dengan seminar/workshop/pelatihan yang selama ini mereka pernah ikuti. Bagi mereka, seminar/workshop/pelatihan selama ini hanya ceramah dan berakhir begitu saja tanpa ada produk.

Kualitas perangkat pembelajaran akan mempengaruhi pembelajaran, oleh karena itu diperlukan kriteria perangkat pembelajaran

yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Khabibah dalam Suprapdi, Sujina & Wikanta (2016) perangkat pembelajaran dikatakan baik adalah suatu perangkat yang dapat menunjang pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Perencanaan merupakan sesuatu yang inti dalam melaksanakan kegiatan termasuk pembelajaran, salah satu komponen yang harus dilakukan seorang guru ketika merencanakan pembelajaran adalah membuat RPP menurut Permendiknas No 41 Tahun 2007 sehingga dapat tercipta pembelajaran yang mengairahkan bagi para peserta didik.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Pengabdian ini untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra, Tim pengabdian merumuskan beberapa solusi yang akan ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi masalah yang ada. Solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal.

Target Luaran

Luaran dari kegiatan ini adalah guru mampu memahami prinsip penyusunan silabus dan SK-KD sebagai dasar untuk merumuskan indikator, menyusun bahan ajar dan membuat Lembar kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan potensi lokal lingkungan siswa dan lingkungan belajarnya. Secara rinci dalam mengatasi masalah yang dihadapi mitra beberapa materi penting yang terkait dengan *workshop* pengembangan bahan ajar dilaksanakan beberapa kegiatan seperti 1) materi tentang bahan ajar 2) Pengembangan bahan ajar yang dimulai dengan merumuskan indikator 3) penyusunan bahan ajar 4) pembuatan LKS.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan

Model pembelajaran untuk peserta di desain menggunakan *Technology, Paedagogy, and Content Knowledge* (TPACK) merupakan model yang diimplementasikan dalam *workshop*. Model tersebut mencakup 4 langkah yaitu: pemahaman (P), observasi-instruksi (O), latihan instruksi (L), refleksi (R). Model

pembelajaran *Technology, Paedagogy, and Content Knowledge* (TPACK) tim pengabdian merumuskan langkah-langkah sesuai dengan

solusi dan luaran kegiatan yang diharapkan. Berikut disajikan langkah pemodelan kegiatan

Tabel 1. Langkah Pemodelan Kegiatan

| No | Langkah Pemodelan | Kegiatan/Materi Workshop |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Pemahaman (P) | <ol style="list-style-type: none">1. Presentasi oleh pemateri “Format silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta Petunjuk Pengisiannya”2. Presentasi oleh pemateri “Konsepsi Buku Ajar dan Lembar kegiatan Siswa”3. Presentasi pembelajaran berbasis potensi lokal. |
| 2 | Observasi-instruksi (O) | <ol style="list-style-type: none">1. Peserta berdiskusi dengan pemateri tentang perangkat pembelajaran yang selama ini digunakan2. Pengenalan langkah-langkah Pengembangan perangkat pembelajaran oleh pemateri3. Intruksi awal pelaksanaan pengembangan perangkat |
| 3 | Latihan instruksi (L), | Peserta akan dibimbing untuk membuat prngkat pembelajaran berbasis potensi lokal, mulai dari pengisian format silabus dan RPP, merumuskan indikator, pembuatan buku ajar dan pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) |
| 4 | Refleksi (R) | Tahapan dimana Mitra dan tim pengabdian serta pemateri bersama-sama merefleksikan kegiatan yang mencakup pelaksanaan, masalah dan solusi serta luaran yang dihasilkan |

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Biologi di Kabupaten Wajo memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut kegiatan. Tahap persiapan, Sekolah Mitra yang diwakili oleh Kepala Sekolah terlibat koordinasi dengan penanggungjawab program, dilanjutkan dengan penetapan guru mitra yang terlibat dalam aktivitas kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan Ketua MGMP memantau keikutsertaan guru dan dalam aktivitas kegiatan. Ketua MGMP akan melihat proses aktivitas guru yang terlibat dalam program pengabdian mulai awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan ketika guru mata pelajaran yang terlibat dalam

program melakukan tugas mandiri di tempat masing-masing dengan model komunikasi yang efektif. Komunikasi ini dilakukan jika guru mitra mengalami kesulitan dan Tim Pengabdian memediasi kepada penanggungjawab program. Sedangkan tindak lanjut kegiatan, Tim Pengabdian bersama penanggungjawab program akan melakukan komunikasi dengan Kepala Sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran tematik berbasis potensi lokal untuk guru-guru yang tergabung dalam MGMP Biologi di Kabupaten Wajo. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan melalui: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Beberapa kegiatan yang

terangkai dalam proses penyelenggaraan program pengabdian. Secara umum kegiatan merupakan bentuk bersinerginya peserta program dan tim pengabdian sebagai fasilitator/pendamping program.

Pertama, tahap paling awal dalam penyelenggaraan program pengabdian ini adalah koordinasi tim pengabdian. Koordinasi ini dimaksudkan untuk mematangkan rencana program dan persiapan berbagai kelengkapan program pengabdian, baik aspek administratif maupun teknis. Hasil kegiatan koordinasi adalah operasionalisasi pelaksanaan seluruh kegiatan program pengabdian.

Kedua, pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk *workshop* dengan penyajian beberapa materi seperti pengembangan perangkat, langkah-langkah pengembangan serta model dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan perangkat berbasis potensi lokal. Selanjutnya pada tahap ini dilakukan orientasi praktik yang menghasilkan produk berupa bahan ajar seperti RPP dan silabus yang telah dikembangkan. Tahap ini juga dilaksanakan *review* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap ini pendamping mengadakan pertemuan membahas Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara bersama-sama dilanjutkan dengan analisa dan RPP yang sudah disusun dikembalikan ke pihak guru untuk di revisi berdasarkan hasil perbaikan yang sudah dikonsultasikan pada pihak pendamping.

Ketiga, bentuk penyelenggaraan pengabdian dalam mengedepankan prinsip *partnership* menjadikan proses berlangsung interaktif dan dinamis berkembang secara konstruktif sesuai dengan konteks yang dimiliki oleh masing-masing peserta, baik secara individual maupun kelembagaan sekolah. Peserta melaksanakan kegiatan melakukannya secara bertahap sesuai dengan laju proses dan capaian masing-masing keseluruhannya berlangsung secara terkontrol karena adanya fasilitator/pendamping. Dengan demikian tahapan pencapaian hasil terjaga sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan sebagaimana direncanakan. Implementasi pembelajaran tahap

ini dilaksanakan setelah kegiatan *workshop* untuk melihat implementasi perangkat di sekolah. Pendampingan ini dilakukan oleh tim penyelenggara pendampingan untuk membantu sekolah/ guru mengimplementasikan indikator-indikator model pendampingan yang telah diberikan.

Proses pendampingan menjadikan peserta program dapat terlibat secara terbuka, aktif, dinamis berkembang. Masalah yang dihadapi secara jujur dikemukakan dan didiskusikan bersama, baik dengan peserta lain maupun dengan fasilitator pendamping. Dengan demikian, selain persoalan dapat diatasi, apa yang dikemukakan juga dapat menjadi catatan “pelajaran” dan input bagipeserta lain dalam implementasi pengembangan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal dan penerapannya perangkat pembelajaran di sekolah atau kelas masing-masing

Bentuk pelaksanaan program sebagai realisasi pemecahan masalah terwujud dalam kegiatan periodik dan terjadwal melalui: (1) Kegiatan *workshop* dan pelatihan; (2) Pendampingan dan pelaksanaan pengembangan perangkat pembelajaran; (3) Refleksi hasil *workshop*; dan (4) Pendampingan dalam sekolah mitra dan sasaran program.



Gambar. 1. Pelaksanaan *workshop*



Gambar 2. Penugasan awal pembuatan perangkat pembelajaran

Berdasarkan hasil pelaksanaan melalui evaluasi akhir (refleksi) pendampingan mendapatkan respon sebagai berikut: (1) Guru-guru haus akan pengembangan perangkat pembelajaran yang baru, (2) Guru-guru antusias dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal, (3) Guru-guru antusias dalam menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Berikut tabel capaian program disajikan pada tabel 2.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan keseluruhan proses pelaksanaan program kemitraan masyarakat bagi guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal untuk

MGMP pendidikan biologi di Kabupaten Wajo, terjadi peningkatan kompetensi guru di sekolah mitra dengan indikator guru mampu memahami dan mengidentifikasi langkah-langkah penyusunan bahan ajar yang benar. Guru mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar cetak RPP sebesar 85 % dan LKPD sebesar 80% dengan berbasis potensi lokal di Kabupaten Wajo. Sejumlah saran yang perlu dikemukakan, yaitu penyusunan RPP dan LKPD yang telah dikembangkan berbasis potensi lokal sebagaimana yang dilakukan guru peserta dalam program pengabdian ini adalah pengalaman pertama. Oleh karena itu, RPP dan LKPD berbasis potensi lokal telah dihasilkan masih perlu direvisi dan perbaikan untuk kesempurnaan dan penggunaannya di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kementerian Riset dan Teknologi yang telah mempercayakan kami sebagai tim penerima hibah PKM.
2. STKIP Puangrimaggalatung Sengkang yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. Rekan dosen dan pegawai serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu hingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini.
4. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2. Capaian Program Pengabdian

| No | Aspek Penilaian | Rincian/ Poin Penting | Indikator | Persentasi capaian kemampuan peserta |
|----|---|--|--|--------------------------------------|
| 1 | Pembuatan RPP berbasis potensi lokal | Pentingnya dalam mengembangkan perangkat pembelajaran | Output berupa RPP yang telah dikembangkan dan berbasis potensi lokal | 85% |
| 2 | Keterampilan menyusun LKPD berbasis potensi lokal | Penggunaan LKPD yang telah disusun dalam implementasi pembelajaran | Kemampuan guru dalam Menyusun LKPD | 80% |

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2014. Penduduk Kabupaten Wajo
- Suprapdi, Sujina & Wikanta. 2006.
*Pengembangan Model Pembelajaran
Matematika Dengan Soal Terbuka
Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa
Sekolah Dasar*. Disertasi, Tidak
dipublikasikan. Surabaya: Program
Pasca Sarjana Universitas Negeri
Surabaya
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007.